

**PERAN AKTIF GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN JIWA  
KEPEMIMPINAN ANAK DIDIK DI SDN 306 PASAMAI  
KECAMATAN BELOPA KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**ROSMINI**

NIM 11.16.2.0084

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PALOPO**

**2014**

**PERAN AKTIF GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN JIWA  
KEPEMIMPINAN ANAK DIDIK DI SDN 306 PASAMAI  
KECAMATAN BELOPA KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**ROSMINI**

NIM 11.16.2.0084

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
2. Firman, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PALOPO**

**2014**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Peran Aktif Guru PAI dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Anak Didik di SDN 306 Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu*

Yang ditulis oleh :

Nama : **ROSMINI**  
NIM : 09.16.2.0441  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 15 Januari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**  
NIP 19691104 199403 1 001

**Firman, S.Pd.,M.Pd.**  
NIP 19810607 201101 1 009

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : *Peran Aktif Guru PAI dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Anak Didik di SDN 306 Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu*

Yang ditulis oleh :

Nama : **ROSMINI**  
NIM : 09.16.2.0441  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada *Munaqasyah*

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 6 Maret 2014

Penguji I

Penguji II

IAIN PALOPO

**Drs. Masmuddin, M.Ag.**  
NIP 19600318 198703 1 004

**Dr. Muhaemin, M.A.**  
NIP 19790203 200501 1 006

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ROSMINI**  
NIM : 11.16.2.0084  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 13 Januari 2014

Yang Membuat Pernyataan,

**ROSMINI**  
NIM 11.16.2.0084

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 15 Januari 2014

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di -  
P a l o p o

*Assalamu' Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **ROSMINI**  
NIM : 11.16.2.0084  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : ***Peran Aktif Guru PAI dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Anak Didik di SDN 306 Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan pada seminar hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

**IAIN PALOPO**

Pembimbing I

**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**  
NIP 19691104 199403 1 001

## P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, Wakil Ketua I, Ketua II, dan Ketua III, yang senantiasa membina perguruan, di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Drs. Hasri, MA., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.
3. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Firman, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

4. Wahidah Dajafar, S.Ag., selaku kepala perpustakaan beserta stafnya dalam ruang lingkup STAIN yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

5. Hj. Aripah, S.Pd., selaku Kepala SDN 306 Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu beserta guru dan stafnya yang dengan senang hati menerima penulis dalam proses pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini.

6. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

7. Kepada semua teman-teman yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu yang telah banyak memberikan dukungan.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa amin.

Palopo, 13 Januari 2014

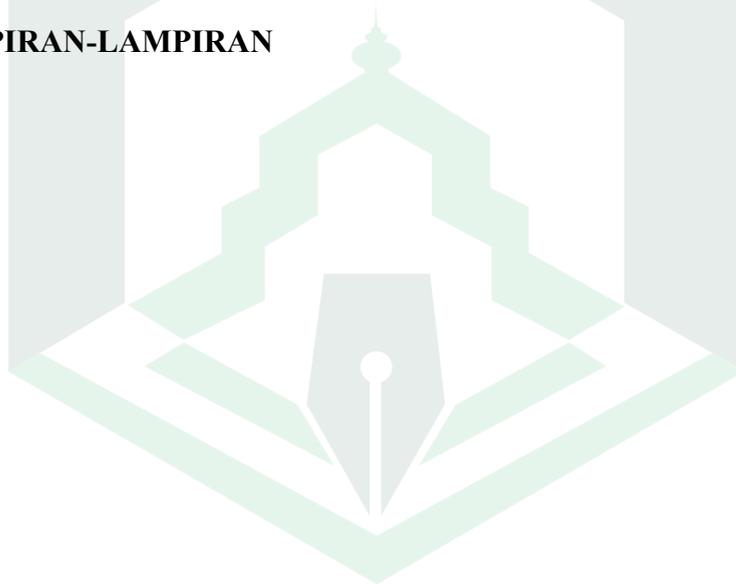
Penulis

IAIN PALOPO

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman :</i>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKIRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Ruang Lingkup Guru dalam Posisinya sebagai Pengajar.....	8
C. Hubungan Guru dan Siswa dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan.....	19
D. Peran Guru dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan pada Anak.....	29
E. Kerangka Pikir.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Pembahasan.....	39
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 306 Pasamai.....	39
2. Kondisi Siswa dan Guru serta Sarana dan Prasarana di	

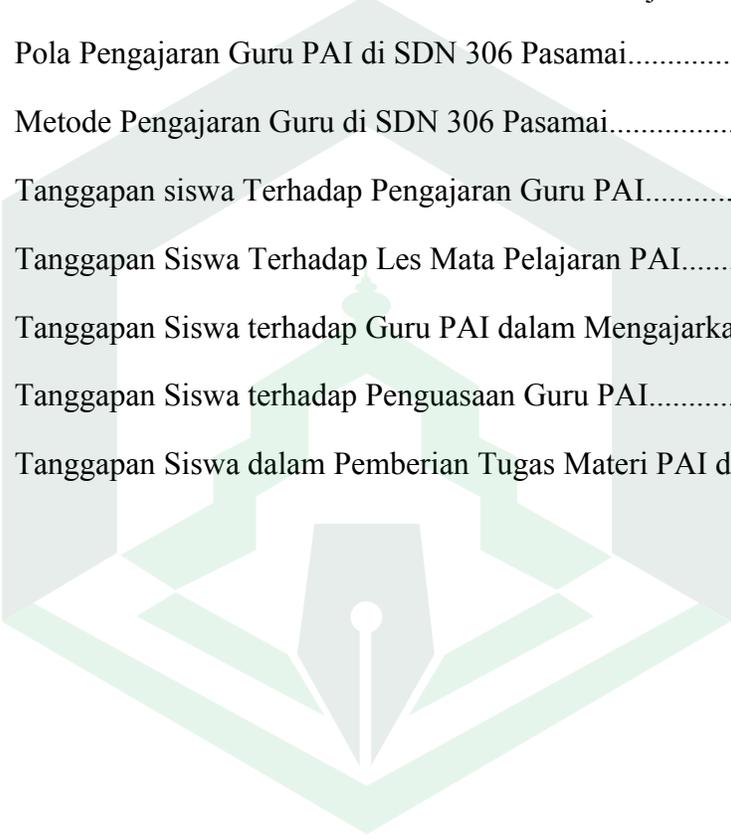
SDN 306 Pasamai.....	40
B. Pembahasan.....	45
1. Peran Aktif Guru PAI Terhadap Pembinaan Anak Didik di SDN 306 Pasamai Kecamatan Belopa.....	45
2. Peran Aktif Guru PAI dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Anak Didik di SDN 306 Pasamai.....	53
3. Kendala dan Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Anak Didik di SDN 306 Pasamai.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Siswa SDN 306 Pasamai Tahun Ajaran 2013/2014.....	41
Tabel 4.2	Keadaan Guru dan Staf SDN 306 Pasamai Tahun Ajaran 2013/2014	42
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SDN 306 Pasamai Tahun Ajaran 2013/2014..	44
Tabel 4.4	Pola Pengajaran Guru PAI di SDN 306 Pasamai.....	47
Tabel 4.5	Metode Pengajaran Guru di SDN 306 Pasamai.....	48
Tabel 4.6	Tanggapan siswa Terhadap Pengajaran Guru PAI.....	49
Tabel 4.7	Tanggapan Siswa Terhadap Les Mata Pelajaran PAI.....	50
Tabel 4.8	Tanggapan Siswa terhadap Guru PAI dalam Mengajarkan PAI.....	51
Tabel 4.9	Tanggapan Siswa terhadap Penguasaan Guru PAI.....	52
Tabel 4.10	Tanggapan Siswa dalam Pemberian Tugas Materi PAI di Rumah....	53



IAIN PALOPO

## ABSTRAK

**Rosmini, 2014. “Peran Aktif Guru PAI dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Anak Didik di SDN 306 Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu”.** Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Abdul Pirol, M.Ag., dan Pembimbing (II) Firman, S.Pd., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang peran aktif guru PAI dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak didik di SDN 306 Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, di mana penelitian ini mengangkat beberapa permasalahan yakni: 1) peran aktif guru PAI terhadap pembinaan anak didik di SDN 306 Pasamai, 2) peran aktif guru PAI dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak didik di SDN 306 Pasamai, dan 3) Kendala dan upaya guru PAI dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak didik di SDN 306 Pasamai, dimana dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yakni 1). Observasi, 2). Wawancara, 3). Angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran aktif guru PAI terhadap pembinaan anak didik di SDN 306 Pasamai bahwa kompetensi guru PAI dalam pembelajaran bidang studi PAI diantaranya; a) Pola pengajaran guru PAI, b) Metode pengajaran guru PAI.

Peran aktif guru PAI dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak didik di SDN 306 Pasamai yakni a) mampu melibatkan siswa secara, b) mampu menarik minat dan perhatian siswa belajar PAI, c) mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Kendala dan upaya guru PAI dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak didik di SDN 306 Pasamai, bahwa guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir, dengan rancangannya anak didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap anak didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Ada beberapa hambatan yang dialami, yakni a) kurang memancing aspirasi anak didik, b) kurang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, c) kurang mempariasi pengelolaan kelas, d) kurang melayani perbedaan individu siswa, dan e) kurang meningkatkan interaksi belajar. Peran aktif guru PAI bertujuan menegakkan sendi-sendi pendidikan yang berlandaskan moral agama Islam dalam segala aspek hidup dan kehidupan siswa, sehingga sasaran utama pendidikan dapat tercapai.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat serta arus komunikasi yang semakin lancar akan sangat memudahkan masuknya kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai Islam. Mengingat pentingnya peranan agama dalam kehidupan manusia terutama di kalangan remaja maka hal ini perlu mendapat perhatian sepenuhnya dari pendidikan (orang tua dan guru). Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki sikap keagamaan yang bagus. Pendidikan agama merupakan bagian yang sangat penting dalam mengembalikan potensi fitrah (kesucian agama) yang ada dalam diri manusia, hal yang semacam itu sangat dibutuhkan dalam pembinaan iman, karena mereka bisa meniru apa yang dilakukan oleh orang pandai dan tidak menyesatkan yang dapat membujuk manusia kepada perbuatan yang amoral.<sup>1</sup>

Pendidikan nasional pada dasarnya adalah pendidikan untuk membentuk watak, karakter dan kepribadian bangsa, yang berlandaskan pada ajaran moral. Selain itu pendidikan juga merupakan media pembekalan pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi pada anak. Bertolak dari kenyataan demikian, memang sudah saatnya bagi seluruh komponen bangsa untuk memberikan perhatian lebih dari

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*, (Cet. I; Jakarta: Gunung Agung, 1969), h. 63.

penyelenggaraan pendidikan agama sebagai media elementer pembentukan watak, kepribadian, dan karakter bangsa dengan landasan etika dan ajaran moral yang kokoh. Sebagai langkah untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah utamanya di SDN 306 Pasamai.

Guru pendidikan agama Islam sebagai salah satu dari terlibat mengembangkan amanah selayaknya memiliki kemampuan sebagaimana guru-guru lain. Hal ini mengingat tanggung jawabnya, tidak hanya terbatas dilingkungan sekolah, tetapi juga dalam masyarakat di mana dia berada. Terlebih dalam menghadapi era globalisasi, semakin mengisyaratkan pentingnya pendidikan, pada penghujungnya tumpuan harapan strategis berada di pundak guru pendidikan agama Islam.<sup>2</sup>

Guru merupakan pendidik, maka untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati posisi sebagai figur sentral. Di tangan gurulah terletak seorang anak (siswa) berhasil atau tidaknya dalam pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta pada tangan mereka pula tergantungnya masa depan karir peserta didik menjadi tumpuan orang tuanya.

Proses pendidikan yang berlangsung di SDN 306 Pasamai mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam bentuk metode, maupun dalam proses pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar di SDN 306 Pasamai merupakan kegiatan inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar anak didik dalam

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 31.

mencapai suatu tujuan suatu pengajaran yang bisa tercapai bila anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Berdasarkan realitas di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang peran aktif guru PAI dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak di SDN 306 Pasamai Kecamatan Belopa.

### ***B. Rumusan Masalah***

Dari latar belakang tersebut di atas, dapat diambil sebuah pokok permasalahan yaitu

1. Bagaimana peran aktif guru PAI terhadap pembinaan anak didik di SDN 306 Pasamai Kecamatan Belopa?
2. Bagaimana peran aktif guru PAI dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak didik di SDN 306 Pasamai Kecamatan Belopa?
3. Apa kendala dan upaya guru PAI dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak didik di SDN 306 Pasamai Kecamatan Belopa?

### ***C. Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara keseluruhan terhadap isi dalam skripsi ini, maka berikut akan diuraikan dalam bentuk kerangka pikir. Adapun kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, garis-garis besar isi skripsi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu yang relevan, ruang lingkup guru dalam posisinya sebagai pengajar, hubungan guru dan siswa dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan, peran guru dalam membentuk jiwa kepemimpinan pada anak, serta kerangka pikir.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat adalah pembahasan hasil penelitian meliputi pembahasan meliputi; sejarah singkat berdirinya SDN 306 Pasamai, kondisi siswa dan guru serta sarana dan prasarana di SDN 306 Pasamai, kemudian pembahasan yang meliputi peran aktif guru PAI terhadap pembinaan anak didik di SDN 306 Pasamai Kecamatan Belopa, peran aktif guru PAI dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak didik di SDN 306 Pasamai, dan kendala dan upaya guru PAI dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak didik di SDN 306 Pasamai.

Bab kelima merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran aktif guru PAI terhadap pembinaan anak didik di SDN 306 Pasamai Kecamatan Belopa.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran aktif guru PAI dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak didik di SDN 306 Pasamai Kecamatan Belopa.

3. Untuk mengetahui kendala dan upaya guru PAI dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak didik di SDN 306 Pasamai Kecamatan Belopa.

### ***E. Manfaat Penelitian***

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat praktis, penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan peran aktif guru PAI dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan anak didik.
2. Manfaat teoritis, diharapkan memberikan informasi tambahan dalam rangka pembentukan jiwa kepemimpinan peserta didik dalam menyongsong masa yang akan datang.

### ***F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan***

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, peneliti akan memberikan definisi dari variabel yang akan diteliti agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna dari penelitian ini, dengan mengetahui korelasi media pembelajaran dengan peningkatan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

Peran aktif guru PAI adalah upaya mengakomodasi berbagai disiplin ilmu serta karakteristik siswa dan membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, di mana siswa berada.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan*, (Cet. I; Bandung: Mizan Learning Center, 2006), h. 40.

Jiwa kepemimpinan anak didik adalah suatu sikap dan perilaku dalam menciptakan prinsip respek (menghargai orang lain), siap menolong, selalu mencari tahu, dan siap dengan terobosan, menumbuhkan kebiasaan membaca dan bertanya, bertanggung jawab, dan menghayati kesalahan sebagai bagian dari belajar.<sup>4</sup>

Dengan demikian dapat diartikan bahwa peran aktif guru PAI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sehingga mampu memberikan dampak secara nyata terhadap perkembangan karakteristik siswa sehingga mampu memberikan peran profesional guru dalam remedial langsung pembelajaran terletak pada kemampuannya, mendesain program pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengkomunikasikannya dengan baik sehingga guru dapat menentukan pendekatan dan metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Peran aktif guru PAI.
2. Jiwa kepemimpinan anak didik.
3. SDN 306 Pasamai.

IAIN PALOPO

---

<sup>4</sup> Yahya Wardoyo, *Mendidik Anak Bermental Juara*, (Cet. I; Sketsa Inti Media, Jakarta: 2007), h. 48.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Dalam penelitian terdahulu yang relevan pada tahun 1999 ditulis oleh saudara Muhammad Aidil Askari, dengan judul *Keaktifan Guru PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan terhadap anak didik di SMP Negeri 03 Polewali Kabupaten Polmas*.<sup>1</sup>

Guru dapat menentukan pendekatan dan metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak didik serta guru yang mengajar di sekolah cukup memenuhi standar profesional yang mampu mengkodisikan segala sesuatu dengan sangat.

Penelitian lain dilakukan oleh saudari Hasbiyah, tahun 1999 dengan judul *Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kepemimpinan pada Anak Didik di SMU Negeri 2 Bulukumba*.<sup>2</sup>

Lingkungan pendidikan Islam adalah salah satu hal yang bisa diupayakan, karena melalui lingkungan pendidikan ini, anak akan dituntun sejak dini untuk mengenal dan berperilaku agama. Tentunya harapan itu akan terealisasi dengan dukungan seluruh komponen lingkungan kependidikan khususnya yang tergabung

---

<sup>1</sup> Muhammad Aidil Askari, *Keaktifan Guru PAI dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Terhadap Anak Didik di SMP Negeri 03 Polewali Kabupaten Polmas*, (Skripsi IAIN Alauddin Makasar, 1999).

<sup>2</sup> Hasbiyah, *Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kepemimpinan Pada Anak Didik di SMU Negeri 2 Bulukumba*, (Skripsi IAIN Alauddin Makasar, 1999)

dalam tripusat pendidikan bahwa mewujudkan lingkungan pendidikan Islam yang mendukung perkembangan anak baik intelegensi maupun kepribadiannya.

Kedua peneliti ini difokuskan pada fungsi dan peran guru PAI bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan sangat perlu. Diupayakan agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah, namun pada kenyataannya sekolah mampu untuk melaksanakan proses bimbingan dan penyuluhan dengan baik sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Pendidikan dituntut untuk berperan lebih besar dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas anak didik dalam rangka menjadikannya sebagai objek pendidikan sehingga mampu mengembangkan kepemimpinan pada anak didik.

## ***B. Ruang Lingkup Guru dalam Posisinya sebagai Pengajar***

### **1. Pengertian Guru**

Guru adalah profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>3</sup> Tatkala para orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada guru.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi

---

<sup>3</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 155.

afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotoriknya.<sup>4</sup> Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia juga merupakan makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran / 3 : 164

سَمِعُوا اللَّهَ يُرْسِلُ رَسُولًا فِيهِ آيَاتٌ بَارِئَةٌ مِمَّا يَدْعُونَ  
 فَتَوَلَّوْا مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْفِئْتَابُ  
 فَأَزَلَّهُمْ فِيهَا وَإِلَّا هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.<sup>5</sup>

Dari ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa tugas Rasulullah selain sebagai Nabi, juga sebagai pendidik (guru). Oleh karena itu, tugas utama guru menurut ayat tersebut adalah :

- a) Peyucian, yaitu pengembangan, pembersihan, dan peningkatan jiwa kepada-Nya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
- b) Pengajaran, yaitu pengalihan berbagai pengetahuan dan aqidah kepada akal dan hati kaum muslimin agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 156.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Mahkota Surabaya, 1990), h. 104.

Jadi, jelas bahwa tugas guru tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai pembawa norma agama di tengah-tengah masyarakat.

## 2. Tanggung jawab guru dalam perkembangan siswa

Dalam pelaksanaan pendidikan secara formal, masyarakat memberikan kepada sekolah-sekolah suatu tanggung jawab untuk merangsang pertumbuhan kepribadian dan kemampuan melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dan mempunyai sasaran tertentu dan tujuan terinci. Lembaga pendidikan ini menuntut adanya tenaga pendidik yang terdidik khusus, yaitu guru profesional yang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya merencanakan kegiatan-kegiatannya untuk sasaran tertentu berupa sejumlah pengalaman belajar dalam bentuk mata pelajaran dan latihan, menurut jenjang pendidikan dengan teknik dan metode yang dianggap efektif, dan sistem evaluasi yang dapat mengukur kemajuan belajar siswa.<sup>6</sup>

Tujuan utama seorang guru adalah mendidik dengan menggunakan sistem mengajar sebagai pelaksanaan tugasnya, siswa aktif belajar sebagai dampaknya, perubahan pola pikir dan perilaku sesuai dengan yang diharapkan sebagai hasilnya.

Pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan adalah pendidikan yang :

- a. Tujuannya jelas dan dapat dijabarkan kedalam tujuan-tujuan khusus.
- b. Kegiatannya dapat diawasi agar selalu dapat mengarah kepada pencapaian tujuan.
- c. Hasilnya efektif karena tujuan tercapai, efisien karena menggunakan sumber-sumber yang tersedia.

---

<sup>6</sup> Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 1999), h. 210.

d. Menjalankan mekanisme umpan balik untuk menyempurnakan usaha pendidikan.<sup>7</sup>

Adapun tanggung jawab guru meliputi : (1). Memberikan bantuan kepada siswa dengan menceritakan sesuatu yang baik, yang dapat menjamin kehidupannya itu adalah ide yang bagus, (2) Memberikan jawaban langsung pada pertanyaan yang diminta oleh siswa, (3) Memberikan kesempatan untuk berpendapat, (4) Memberikan evaluasi, dan (5) Memberikan kesempatan menghubungkan dengan pengalamannya sendiri.<sup>8</sup>

Keberhasilan program pendidikan dalam hal ini potensi lulusannya tidak hanya ditentukan oleh pembinaan program, tetapi juga oleh para penggunaan lulusan dan masyarakat. Pada umumnya, sikap seorang guru professional menunjukkan sikap sadar tujuan karena dalam melaksanakan sesuatu ia harus mengetahui mengapa dan untuk apa sesuatu itu dilakukan. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, ia harus merumuskan apa yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar dalam bentuk tujuan umum dan tujuan khusus pengajaran.

Sikap seorang guru professional berorientasi pada efisien dan efektivitas. Oleh sebab itu, dalam mengajar ia harus mengetahui dan memilih metode yang cocok dengan materi dan situasi yang dihadapi, efisien dalam pelaksanaan, efektif dalam pencapaian hasil. Dalam mengajar guru dengan sengaja mengusahakan terjadinya perubahan tingkah laku tertentu dalam diri siswa. Dalam merencanakan pelajaran atau serangkaian kegiatan belajar, guru perlu mempunyai pandangan yang jelas

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 213.

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 33.

mengenai perubahan-perubahan khusus di dalam tingkah laku siswa yang ingin dihasilkan pengetahuan yang akan dikuasai, pengertian yang harus dihayati nilai dan sikap yang harus dipegang, keterampilan dan latihan profesional yang akan dilengkapi dengan pengalaman.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelolah kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Di dalam melaksanakan tugas pengajaran, guru harus menguasai ilmu yang diajarkan, menguasai berbagai metode pengajaran, dan mengenal anak didiknya baik secara lahiriah atau batiniah (memahami setiap anak). Dalam pengenalan anak, guru dituntut untuk mengetahui latar belakang kehidupan anak, lingkungan anak, dan tentunya mengetahui kelemahan-kelemahan anak secara psikologis. Untuk itu, guru harus dapat menjadi seorang “dokter” yang dapat melakukan “diagnosa” untuk menemukan kelemahan-kelemahan si anak sebelum mengajarkan ilmu yang telah dikuasainya. Setelah itu, baru dia akan memilih metode atau mengulangi sesuatu topik sebagai dasar untuk memudahkan pemahaman si anak terhadap ilmu yang akan diajarkan. Dengan demikian, seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus mampu; (1) berkomunikasi dengan baik terhadap siapa audiensnya, (2) melakukan kajian sederhana khususnya dalam pengenalan anak, (3) menulis hasil kajiannya, (4)

menyiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan persiapan mengajarnya termasuk siapa tampil menarik dan bertingkah laku sebagai guru, menguasai ilmunya dan siapa menjawab setiap pertanyaan dari anak didiknya, (5) menyajikan/meramu materi pelajaran secara konkrit (metode pengajaran), (6) menyusun dan melaksanakan materi penilaian secara objektif dan mengoreksinya setiap harinya, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas fungsi sekolah adalah seorang yang profesional. Artinya seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pengajaran, dan edukasi. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams Decey antara lain guru sebagai pengajar, pimpinan kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Yang akan dikemukakan di sini

---

<sup>9</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 6.

adalah peranan guru yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Guru sebagai korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor yang menilai dan mengoreksi semua tingkah laku, dan perbuatan anak didik.

Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan. Sebab tidak jarang di luar sekolah anak didik justru melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya perhatian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut di dalamnya.<sup>10</sup>

b. Guru sebagai demonstrator

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 43-44.

Melalui peranannya sebagai demonstrator; guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian, ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Juga seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam perumusan silabus, memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai dumber belajar terampil dalam memberikan informasi di kelas. Sebagai pengajar iapun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan.<sup>11</sup>

### c. Guru sebagai Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

---

<sup>11</sup> Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, h. 9.

Petunjuk, itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.<sup>12</sup>

d. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyaknya buku dengan harga relatif murah, kecuali atas ulah guru. Di

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h. 44.

samping itu, peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, televisi, berbagai macam film pembelajaran, bahkan program internet atau *eletronik learning* (e-learning). Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas utama guru yang disebut ‘mengajar’. Masih perlukah guru mengajar di kelas seorang diri, menginformasikan, menjelaskan, dan menerangkan? Menanggapi hal tersebut, ada pendapat bahwa tak seorang pun dapat mengajarkan sesuatu kepada orang lain, dan peserta didik harus melakukan sendiri kegiatan belajar. Pendapat ini telah diterima baik, tetapi tidak berarti bahwa guru tidak membantu kegiatan belajar.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.<sup>13</sup>

#### e. Guru sebagai informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif. Penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik,

---

<sup>13</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 10.

informer yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.<sup>14</sup>

f. Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivator dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena, menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.<sup>15</sup>

g. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h. 44.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 45.

dan merupakan bagian integral demi keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.

### ***C. Hubungan Guru dan Siswa dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan***

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan dan lain-lain. Tetapi di samping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa.

Hubungan guru dan siswa atau anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis maka akan tercipta suatu hasil yang tidak diinginkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan sebuah pendekatan *face to face* (langsung) antar guru dan siswa dengan menggunakan jam-jam di luar jam pertemuan dalam kelas.

Perlu digaris bawahi bahwa kegiatan belajar mengajar tidak hanya melalui presentasi atau sistem kuliah di depan kelas bahkan sementara dikatakan bahwa metode dengan kuliah (presentasi) tidaklah dianggap sebagai satu-satunya proses belajar yang efisien bila ditinjau baik dari segi pengembangan sikap dan ikiran intelektual yang kritis dan kreatif. Dengan demikian, bentuk kegiatan belajar selain pengajaran di depan kelas, perlu diperhatikan bentuk-bentuk kegiatan belajar mengajar yang lain.

Dalam saat-saat semacam itu dapat dikembangkan komunikasi dua arah, guru dapat menanyai dan mengungkap keadaan siswa dan sebaiknya siswa mengajukan berbagai persoalan-persoalan dan hambatan yang sedang dihadapi sehingga terjadilah suatu proses interaksi dan komunikasi yang humanistik. Hal ini jelas akan sangat membutuhkan keberhasilan studi para siswa, berhasil dalam arti tidak sekedar tahu atau mendapatkan nilai baik dalam ujian, tetapi akan menyentuh pada soal sikap mental dan tingkah laku atau hal-hal yang *intrinsic*. Dengan demikian, tujuan kemanusiaan harus selalu diperhatikan sehingga salah satu hasil pendidikan yang diharapkan yakni manusia yang memiliki kesadaran untuk memperlakukan orang lain dengan penuh respon.

Namun, harus diakui bahwa informal semacam itu belum banyak dikembangkan. Di samping itu, perlu juga diingat adanya hambatan-hambatan tertentu, misalnya masih adanya sikap otoriter dari guru, siswa yang pasif, jumlah siswa yang terlalu besar, sistem pendidikan, keadaan dan latar belakang guru sendiri maupun para siswanya. Untuk mengatasi itu, semua perlu dikembangkan sikap

demokratis dan terbuka dari para guru, perlu ada keaktifan dari pihak siswa dan guru harus bersikap ramah. Sebaliknya, siswa juga harus bersikap sopan, saling hormat-menghormati, guru harus lebih bersifat manusiawi, rasio guru dan siswa yang lebih proporsional, masing-masing pihak bila perlu mengetahui latar belakang baik guru maupun siswa. Apabila hal-hal tersebut dapat terpenuhi maka akan terciptalah suatu komunikasi yang selaras antar guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Bakat menciptakan kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik apabila mendapat respon yang positif dalam lingkungannya. Dan sebaiknya, bakat tidak dapat berkembang dengan baik jika lingkungan tidak dapat memberinya kesempatan untuk berkembang dan tidak ada interaksi yang baik dan mendukung. Dalam hal ini faktor pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dan menentukan perkembangan bakat seseorang.

Tampak lebih mengikuti defenisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti di dalam definisi bakat yang dikemukakan Guilford yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata, menyatakan bahwa bakat mencakup tiga dimensi yaitu (a) dimensi perseptual, (b) dimensi psikomotor, dan (c) dimensi Intelektual. Ketiga dimensi itu menggambarkan bahwa bakat tersebut mencakup kemampuan dalam pengindraan, ketepatan dan kecepatan menangkap makna, ketepatan dan berpikir inteligen. Atas dasar bakat yang dimiliki maka setiap individu akan mampu menunjukkan kelebihan dalam bertindak dan menguasai serta memecahkan masalah.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Moke. FJ. dkk., *Psikologi Perkembangan*, (Cet. IV; Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1984), h. 168-169.

Seseorang yang memiliki bakat akan cepat diamati, sebab kemampuan yang dimiliki akan berkembang dengan cepat dan menonjol. Bakat khusus merupakan salah satu kemampuan di dalam bidang tertentu seperti pada bidang seni, olahraga, dan keterampilan. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Namun diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi agar bakat tersebut dapat terwujud. Misalnya seseorang mempunyai bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan bakatnya, maka bakat tersebut tidak akan nampak. Dan apabila orang tua menyadari bahwa anaknya mempunyai bakat menggambar dan mengusahakan agar ia mendapat pengalaman yang sebaik-baiknya dan anak tersebut juga menunjukkan minat dan perhatian yang besar untuk mengikuti pendidikan menggambar, maka ia akan mencapai prestasi yang baik bahkan dapat menjadi pelukis yang terkenal. Sebaliknya, seorang anak yang mendapat pendidikan menggambar dengan baik namun tidak memiliki bakat menggambar, maka tidak akan pernah mencapai prestasi yang baik untuk bidang tersebut. Dalam lingkungan sekolah sering kita temukan bahwa seseorang yang mempunyai bakat dalam bidang olahraga, umumnya prestasi mata pelajaran bidang lainnya juga baik. Tapi sebaliknya dapat terjadi prestasi semua bidang pelajarannya akan mendapatkan hasil yang tidak baik. Agar bakat berkembang dengan baik maka perlu dilakukan cara-cara sebagai berikut :

- a. Selalu berusaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri anak.
- b. Percobaan pendidikan bakat anak di bidang ruang.

- c. Perlu adanya rasa gembira dalam mengembangkan bakat anak.
- d. Mengembangkan bakat anak harus dengan hati-hati.
- e. Senantiasa memahami perasaan anak.<sup>17</sup>

Dalam proses perkembangan anak dari sejak lahir hingga dewasa terdapat perbedaan sifat-sifat pada umur tertentu antara satu dengan lainnya, yakni perkembangan anak usia, dini khususnya berbeda dengan pada masa kanak-kanak, atau masa dewasa dan lain sebagainya.

Di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun secara psikis mempunyai perbedaan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya atau memiliki tempo dan irama perkembangan yang berbeda. Misalnya pada proses pertumbuhan pada anak usia yang sama kadang memiliki proses pertumbuhan yang berbeda, ada yang cepat besar, tinggi, gemuk dan sebaliknya juga ada yang kurus, tinggi, pendek kecil dan sebagainya dan begitu pula pada proses perkembangan anak itu juga berbeda yakni dengan memiliki tingkat intelegensi, kecakapan, cara menangkap pelajaran yang diajarkan juga berbeda dan lain sebagainya.

Persoalan takrif mana yang dipandang lebih tepat sehubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan itu. Perkembangan pada prinsipnya merupakan rentetan perubahan jasmani dan rohani manusia menuju ke arah yang lebih maju dan

---

<sup>17</sup> AM. Sardiman, *Belajar Mengajar*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), h. 77.

sempurna. Selanjutnya proses-proses perkembangan yang dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan belajar siswa, antara lain:

1). Perkembangan motor

Proses perkembangan fisik anak berlangsung kurang lebih selama dua dekade, (dua dasawarsa) sejak ia lahir. Semburan perkembangan (spurt) terjadi pada, masa anak menginjak usia remaja antara 12 atau 13 tahun hingga 21 atau 22 tahun. Pada saat perkembangan berlangsung, beberapa bagian jasmani seperti kepala, dan otak yang pada waktu dalam rahim berkembang tidak seimbang (tidak secepat badan dan kaki), mulai menunjukkan perkembangan yang cukup berarti hingga bagian-bagian lainnya menjadi matang.<sup>18</sup>

2). Perkembangan kognitif

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognisi ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah ranah sebagai salah satu domain atau psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan *konasi* (kehendak) dan *afeksi* (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa, Namun demikian, keakapan-keakapan kognitif yang dimiliki seorang siswa sekurang-

---

<sup>18</sup> Moh. Uzer Usman, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Cet. VII; Jakarta: Gramedia, 1982), h. 13.

kurangnya dapat menjadi patokan umum yang mengisyaratkan bahwa siswa tersebut sedang berada pada tahap perkembangan tertentu.<sup>19</sup>

### 3). Perkembangan sosial dan moral

Pendidikan baik yang berlangsung secara formal di sekolah maupun yang berlangsung, secara informal di lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam mengembangkan psikososial siswa. Perkembangan sosial siswa, adalah proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan ini berlangsung sejak masa bayi hingga akhir hayatnya.<sup>20</sup>

Telah dipahami bersama bahwa anak yang sedang tumbuh dan berkembang itu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor itu timbulnya dari dalam diri anak itu sendiri maupun faktor itu datangnya dari luar diri anak yaitu termasuk faktor lingkungan, baik faktor keturunan atau pembawaan sejak anak itu lahir yang bersifat kejiwaan maupun faktor yang bersifat jasmaniah yang tidak terlalu sulit dikenal ciri-cirinya yang nampak pada keadaan tubuh atau jasmani dari kedua orang tua siswa.

Pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dikemukakan di atas, sehingga hendaklah mendapat perhatian dengan sangat dari pihak pendidik, baik orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya maupun guru sebagai pendidik kedua terhadap diri anak. Perkembangan

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 22.

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 36.

siswa dipengaruhi oleh faktor proses dan hasil belajar, usia anak, tempo, hereditas dan lingkungan anak dan lain sebagainya. Jadi dapat dipahami bahwa betapa pentingnya lingkungan itu terhadap proses perkembangan anak. Hal ini, Wasty Soemanto mengemukakan bahwa:

Perkembangan itu sangat dipengaruhi oleh proses hasil belajar, karena dengan proses belajar maka orang akan memperoleh pengalaman belajar yang meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perkembangan tersebut akan menentukan tingkat kedewasaan seseorang baik secara jasmaniah maupun secara rohaniyah. Di samping itu, bertambahnya usia maka pertumbuhan seseorang dapat berlangsung terus ke tingkat kematangan tertentu pada fungsi jasmaniah. Demikian pula tentang tempo perkembangan anak, dapat berlangsung dalam waktu tertentu. Selain itu maka faktor hereditas dan lingkungan sama-sama penting bagi perkembangan anak, karena hereditas menumbuhkan fungsi-fungsi dan kapasitas, sedang pendidikan dan lingkungan mengembangkan fungsi-fungsi dan kapasitas tersebut.<sup>21</sup>

Pendidikan merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada anak didik. Anak didik sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru. Potensi anak didik yang bersifat laten perlu diaktualisasikan agar anak didik tidak lagi dikatakan sebagai *animal educable* sejenis binatang yang memungkinkan untuk dididik, tetapi ia harus dianggap sebagai manusia secara mutlak. Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri anak didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi anak didik sebagai manusia secara mutlak. Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri anak didik ada suatu daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 56-58.

Sebagai makhluk manusia, anak didik memiliki karakteristik. Menurut Sutari

Imam Barnadib karakteristik anak didik yaitu:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa sehingga masih dalam tanggung jawab pendidik
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik
- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, inteligensi, emosi, kemampuan berbicara, latar belakang sosial serta perbedaan individual.<sup>22</sup>

Guru perlu memahami karakteristik anak didik sehingga mudah melaksanakan interaksi edukatif. Kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif, berpangkal dari kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik anak didik sebagai individu. Bahan, metode, sarana/alat, dan evaluasi, tidak dapat berperan lebih banyak, bila guru mengabaikan aspek anak didik. Sebaiknya sebelum guru mempersiapkan tahapan-tahapan interaksi edukatif, guru memahami keadaan anak didik. Ini penting agar dapat mempersiapkan segala sesuatunya secara akurat, sehingga tercipta interaksi edukatif yang kondusif, efektif, dan efisien.

Pendidikan yang ekstensif dalam teori sistematis dan bidang ilmunya memberi seorang profesional jenis pengetahuan yang tidak dimiliki oleh bukan ahli dalam bidang ilmu itu. Kenyataan ini menjadi dasar bagi kewenangan seorang profesional.

Unsur kewenangan ini ialah alasan mengapa orang-orang profesional menuntut otonomi dan tanggung jawab dalam pekerjaan mereka. Akan tetapi kewenangan ini tidak tanpa batas, fungsinya terbatas hanya pada bidang-bidang

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h. 52.

khusus dalam mana seorang profesional telah dididik dan dilatih. Jadi seorang profesional tidak dapat menetapkan petunjuk-petunjuk mengenai segi-segi kehidupan klien dimana kemampuan teoritisnya tidak berlaku. Berani memberikan petunjuk serupa itu ialah memasuki suatu wilayah dimana ia sendiri adalah seorang awam, dan karenanya melanggar kewenangan ke kelompok profesi lain. Kewenangan pribadi orang-orang profesional dalam berhadapan dengan klien didasarkan atas kemampuan yang tinggi dari mereka, tidak karena memegang jabatan. Kenyataan bahwa mereka telah memperoleh keterampilan-keterampilan yang lengkap dan sudah memiliki norma-norma dan standar-standar membuat hadirnya orang-orang yang menghususkan dalam pengawasan tidak perlu.

Sehubungan dengan uraian tersebut di atas, maka mengharuskan pendidikan untuk melakukan usaha-usaha seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi kegiatan anak untuk belajar dan membimbing perkembangan anak ke arah perkembangan yang optimal.

#### ***D. Peran Guru dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan pada Anak***

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelolah kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Di dalam melaksanakan tugas pengajaran, guru harus menguasai ilmu yang diajarkan, menguasai berbagai metode pengajaran, dan mengenal anaknya baik secara lahiriah atau batiniah (memahami setiap anak). Dalam pengenalan anak, guru dituntut untuk mengetahui latar belakang kehidupan anak, lingkungan anak, dan tentunya mengetahui kelemahan-kelemahan anak secara psikologis. Untuk itu, guru harus dapat menjadi seorang “dokter” yang dapat melakukan “diagnosa” untuk menemukan kelemahan-kelemahan si anak sebelum mengajarkan ilmu yang telah dikuasainya. Setelah itu, baru dia akan memilih metode atau mengulangi sesuatu topik sebagai dasar untuk memudahkan pemahaman si anak terhadap ilmu yang akan diajarkan.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas fungsi sekolah adalah seorang yang profesional. Artinya seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pengajaran, dan edukasi. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan anak secara individual, karena antara satu anak dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Seorang anak yang berbakat menjadi pemimpin biasanya mempunyai ciri terhadap percaya diri yang kuat, memperlakukan orang lain dengan respek, bersedia berbagi, senang humor, mempunyai inisiatif dan rasa ingin tahu yang besar. Mereka umumnya cenderung mempunyai semangat yang tinggi, banyak senyum dan membuat orang lain merasa senang.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Yahya Wardoyo, *Mendidik Anak Bermental Juara*, (Cet. I; Jakarta: Sketsa Inti Media, 2007), h. 43.

Anak adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak bukan binatang, tetapi ia adalah manusia yang mempunyai akal. Anak adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak memiliki peranan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak sebagai subjek pembinaan. Jadi, anak adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

Setiap anak memiliki gaya yang berbeda dalam belajar. Perbedaan yang dimiliki anak sebagai unsur modalitas belajar. Menurutnya ada tiga tipe gaya belajar anak, yaitu pertama tipe visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, artinya anak akan lebih cepat belajar dengan cara menggunakan indra penglihatannya, kedua tipe auditorial adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.<sup>24</sup>

Pendidikan merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada anak. Anak sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru. Potensi anak yang bersifat laten perlu diaktualisasikan agar anak tidak lagi dikatakan sebagai *animal educable* sejenis binatang yang memungkinkan untuk dididik, tetapi ia harus dianggap sebagai manusia secara mutlak. Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri anak ada suatu daya yang dapat tumbuh dan

---

<sup>24</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Cet. IX; Jakarta: Gramedia, 1992), h. 116.

berkembang di sepanjang usianya. Potensi anak sebagai manusia secara mutlak. Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri anak ada suatu daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu. Bila anak sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka anaklah sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Sebagai makhluk manusia, anak memiliki karakteristik. Menurut Sutari Imam Barnadib yang dikutip oleh Ali Ashraf, dalam bukunya *Horison Baru Pendidikan Islam*, menyatakan bahwa karakteristik anak yaitu:

- d. Belum memiliki pribadi dewasa sehingga masih dalam tanggung jawab pendidik
- e. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik
- f. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, inteligensi, emosi, kemampuan berbicara, latar belakang sosial serta perbedaan individual.<sup>25</sup>

Guru perlu memahami karakteristik anak sehingga mudah melaksanakan interaksi edukatif. Kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif, berpangkal dari kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik anak sebagai individu. Bahan, metode, sarana/alat, dan evaluasi, tidak dapat berperan lebih banyak, bila guru mengabaikan aspek anak. Sebaiknya sebelum guru mempersiapkan tahapan-tahapan interaksi edukatif, guru memahami keadaan anak. Ini penting agar dapat mempersiapkan segala sesuatunya secara akurat, sehingga tercipta interaksi edukatif yang kondusif, efektif, dan efisien.

---

<sup>25</sup> Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), h. 23.

Pendidikan yang ekstensif dalam teori sistematis dan bidang ilmunya memberi seorang profesional jenis pengetahuan yang tidak dimiliki oleh bukan ahli dalam bidang ilmu itu. Kenyataan ini menjadi dasar bagi kewenangan seorang profesional.

Unsur kewenangan ini ialah alasan mengapa orang-orang profesional menuntut otonomi dan tanggung jawab dalam pekerjaan mereka. Akan tetapi kewenangan ini tidak tanpa batas, fungsinya terbatas hanya pada bidang-bidang khusus dalam mana seorang profesional telah dididik dan dilatih. Jadi seorang profesional tidak dapat menetapkan petunjuk-petunjuk mengenai segi-segi kehidupan klien dimana kemampuan teoritisnya tidak berlaku. Berani memberikan petunjuk serupa itu ialah memasuki suatu wilayah dimana ia sendiri adalah seorang awam, dan karenanya melanggar kewenangan ke kelompok profesi lain.

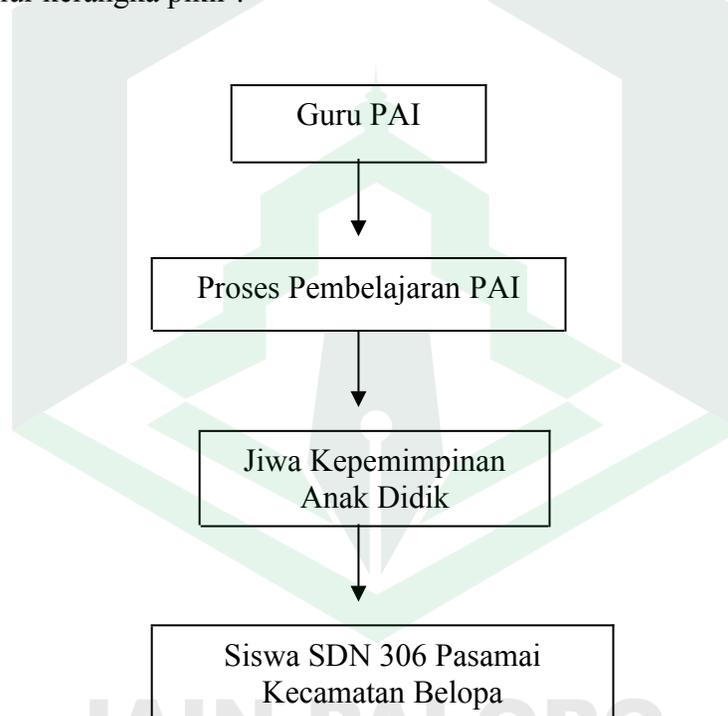
Kewenangan pribadi orang-orang profesional dalam berhadapan dengan klien didasarkan atas kemampuan yang tinggi dari mereka, tidak karena memegang jabatan. Kenyataan bahwa mereka telah memperoleh keterampilan-keterampilan yang lengkap dan sudah memiliki norma-norma dan standar-standar membuat hadirnya orang-orang yang mengkhususkan dalam pengawasan tidak perlu.

#### ***E. Kerangka Pikir***

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan

menengah. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional yang bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang mampu menjadi pemimpin yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang baik, demokratis dan bertanggung jawab.

Alur kerangka pikir :



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan paedagogis, psikologis dan sosiologis.

1. Pendekatan paedagogis. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi: pemahaman terhadap kondisi anak didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman kepemimpinan anak didik.

2. Pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis berfungsi sebagai pijakan dalam hal peran aktif guru dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak didik.

3. Pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui peran aktif guru dalam dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak didik di SDN 306 Pasamai.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang dimaksud dengan deskriptif ialah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data sebagai dasar menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Jenis penelitian yang bersifat kualitatif, atau

---

<sup>1</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 105-106.

suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai atas menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini difokuskan pada SDN 306 Pasamai yang terletak di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan untuk meminimalkan penggunaan waktu dan biaya dalam proses penelitian.

### ***C. Subjek Penelitian / Informan***

Subjek penelitian ditetapkan pada lokasi penelitian yang difokuskan di SDN 306 Pasamai yakni kepala sekolah, guru PAI dan guru di SDN 306 Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Sedangkan informan dalam penelitian ini 5 orang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 3 orang guru kelas, dan 1 guru agama Islam di SDN 306 Pasamai.

### ***D. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian yang penulis maksudkan adalah alat untuk menyatakan kebenaran dan persentase dalam bentuk cara kuantitatif. Dengan instrumen tersebut, semua data keterangan yang menyangkut obyek penelitian dapat diperoleh sekaligus dengan pengukurannya.

Dalam mengadakan penelitian di SDN 306 Pasamai Kabupaten Luwu. Penulis menggunakan instrument dalam bentuk pedoman observasi, daftar angket,

---

pedoman interview. menguraikan secara sederhana. Instrument dalam penelitian ini, digunakan secara keseluruhan untuk mendapatkan data yang kuat dan akurat.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Data penelitian dikumpulkan melalui angket, observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, penulis menempuh beberapa tahap, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Oleh karena itu, tahap pelaksanaan ditempuh dengan beberapa cara yaitu :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung hal-hal atau keadaan yang berkaitan dengan materi pembahasan skripsi ini.
2. Wawancara, yaitu penulis mengumpulkan data dengan jalan wawancara dengan pihak-pihak tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan pembahasan yang akan diteliti.
3. Angket, yaitu penulis menggunakan penyebaran angket yang berisi beberapa pertanyaan untuk diberikan kepada responden untuk memperoleh data yang akurat berdasarkan pengalaman atau hal-hal yang dialami responden secara langsung.

IAIN PALOPO

### ***F. Teknik Analisis Data***

Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka penulis mengelolanya secara kualitatif. Setelah suatu data diperoleh, maka penulis mengolahnya untuk penulisan skripsi ini dengan metode sebagai berikut:

1. Analisis induktif, adalah suatu cara penganalisan data dengan jalan memulai dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian berusaha menarik suatu simpulan dari hal yang bersifat umum.

2. Analisis deduktif, adalah suatu cara penganalisan data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian berusaha menarik suatu simpulan kepada hal-hal yang bersifat khusus.

3. Analisis komparatif, adalah suatu cara penganalisan data dengan jalan mengadakan perbandingan dari data yang satu dengan data yang lain, kemudian memilih satu diantaranya yang dianggapnya yang paling kuat dari beberapa perbandingan tersebut, kemudian menarik suatu simpulan baru dari hasil perbandingan tersebut.

Untuk data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada pihak tertentu dan setelah data diperoleh, kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk selanjutnya diklasifikasikan dalam bentuk kelompok sehingga data tersebut dapat terarah dan dijadikan fakta akurat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Hasil Penelitian*

##### *1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 306 Pasamai*

SDN 306 Pasamai mempunyai tugas dan kedudukan serta fungsi yang sama dengan sekolah-sekolah lainnya. Namun latar belakang sejarah dan perkembangannya mempunyai perjalanan tersendiri yang tentunya berbeda dengan sekolah lainnya. SDN 306 Pasamai merupakan salah satu lembaga pendidikan di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berkedudukan di Pasamai Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu didirikan atas dasar tujuan dan cita-cita pendidikan nasional. Untuk itu perlu juga mendapat perhatian yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya dengan memberikan pembinaan, bantuan, bimbingan yang positif agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai.

Menurut keterangan Hj. Aripah, selaku kepala sekolah SDN 306 Pasamai mengemukakan bahwa SDN 306 Pasamai telah ada sejak tahun 1982 tepatnya pada tanggal 5 Agustus 1982, dan berdiri sampai sekarang.<sup>1</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, bahwa SDN 306 Pasamaiberdiri atas inisiatif bersama antara pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama dan didukung oleh masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut, utamanya masyarakat

---

<sup>1</sup> Hj. Aripah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Kantor SDN No. 306 Pasamai, 08 Januari 2014.

yang berada di desa Pasamai Kecamatan Belopa. SDN 306 Pasamai secara detail pula terletak di atas tanah seluas 1.385 m<sup>2</sup>, luas gedung 855 m<sup>2</sup> dan luas halaman 539 m<sup>2</sup>.<sup>2</sup>

SDN 306 Pasamaimempunyai sejarah yang sedikit berbeda dengan sekolah lainnya di wilayah tersebut serta mempunyai perkembangan yang cukup mengembirakan bagi pemerintah, masyarakat, terutama bagi mereka yang telah menimba ilmu di lembaga tersebut. Hal ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama semua pihak dalam memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di SDN 306 Pasamai.

## **2. Kondisi Siswa dan Guru serta Sarana dan Prasarana di SDN 306 Pasamai**

### **a. Kondisi Siswa**

Sejak pertama dibuka, SDN 306 Pasamai telah menerima siswa dan siswi yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, dan tentunya mempunyai keinginan yang sama yakni menimba ilmu di SDN 306 Pasamai yang diketahui mempunyai visi dan misi yang sangat membanggakan. Adapun visi dan misi tersebut yang dikemukakan oleh Hj. Aripah, selaku kepala sekolah SDN No. 558 Pasamai, adalah:

Visi sekolah, ialah menjadikan sekolah SDN 306 Pasamai berkualitas terpercaya di masyarakat menjadikan lembaga pendidikan yang menghasilkan insan-insan qur'ani merealisasikan amanat UUD 1945 mencerdaskan kehidupan bangsa tanpa melihat strata sosial. Sedangkan Misi sekolah dibedakan atas 3 bagian yakni (1) mencetak kader-kader bangsa yang memiliki potensi di bidang iman dan taqwa, ilmu pengetahuan serta teknologi yang islami, berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam *ahlu sunnah waljamaah*, (2)

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi pada SDN No. 306 Pasamai, 08 Januari 2014.

membentuk sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman, (3) membangun citra yang baik di mata masyarakat.<sup>3</sup>

SDN 306 Pasamai adalah sebuah lembaga yang mencerminkan nilai moral agama, akan tetapi dari gambaran visi dan misi tersebut menggambarkan suatu nilai yang islami yang tetap didukung oleh perkembangan dunia modern yang serba mengikuti perkembangan zaman.

Untuk dapat melihat hasil-hasil objektif dari hasil pemaparan penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan memberi gambaran tentang kondisi dari siswa-siswi SDN 306 Pasamai itu sendiri atau keseluruhan dari populasi yang diteliti.

**Tabel 4.1**

Jumlah Siswa SDN 306 Pasamai Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	16	10	26
2.	II	10	18	28
3.	III	10	10	20
4.	IV	10	11	21
5.	V	8	12	20
6.	VI	10	17	27
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>78</b>	<b>142</b>

Sumber Data : SDN 306 Pasamai Tahun Ajaran 2013/2014

Melihat kondisi keseluruhan siswa yang ada saat ini di SDN No. 558 Pasamai, maka dapat diperkirakan bahwa dengan banyaknya karakter siswa yang tiap individu berbeda satu sama lain, maka tentunya akan membutuhkan kreativitas seorang guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengajar untuk membentuk karakter yang berbeda tersebut sesuai dengan visi dan misi dari SDN 306 Pasamai itu sendiri.

<sup>3</sup> Hj. Aripah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Kantor SDN No. 306 Pasamai, 08 Januari 2014.

b. Kondisi Guru

Terlaksananya suatu program pendidikan dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan sangat tergantung dari keadaan guru dan siswanya, karena mustahil program pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik jika salah satu di antaranya tidak ada. Karena itu kedua unsur (guru dan siswa) tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam proses belajar mengajar, khususnya di sekolah sebagai lembaga formal.

Untuk mengetahui keadaan guru di SDN 306 Pasamai Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**

Keadaan Guru dan Staf SDN 306 Pasamai Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket.
1.	Hj. Aripah, S.Pd.	P	Kepala Sekolah	PNS
2.	Hamriah, S.Pd.	P	Guru Kelas VI	PNS
3.	Dra. Hawasiah	P	Guru Kelas I-VI	PNS
4.	Elia Asis, S.Pd.	L	Guru Kelas I-VI	PNS
5.	Muh. Amin Kadir	L	Guru Kelas III	PNS
6.	Asriana Arsyad AB., S.Pd.	P	Guru Kelas I V	Non PNS
7.	Helmi, S.Pd.	P	Guru Kelas V	Non PNS
8.	Hardin, S.Pd.	L	Guru Kelas IV	Non PNS
9.	Sabri, S.Pd.	L	Guru Kelas III-VI	Non PNS
10.	Musraini, S.Ag.	P	Guru Kelas II	Non PNS
11.	Hadrah I., A.Md.,Kom.	P	Pustakawan	Non PNS
12.	Marlia	P	Staf	Non PNS
13.	Juhraeni Abidin	P	Staf	Non PNS
14.	Agus	L	Bujang	Non PNS

Sumber Data : SDN 306 Pasamai Tahun Ajaran 2013/2014

Melihat keseluruhan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh SDN 306 Pasamai tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa segala potensi yang ada

senantiasa seyogyanya sudah harus mampu untuk memberikan segala pelayanan dan yang efektif terhadap siswa yang ada. Akan tetapi dibalik semua itu tentunya tidak terlepas dari faktor pendidikan, faktor kemampuan serta faktor kesiapan sang guru tersebut dalam mengaplikasikan suatu mata pelajaran tertentu.

Demikian pula halnya anak didik (siswa) juga sangat berperan dalam pendidikan oleh karena, faktor guru juga menjadi faktor penting dan memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung.

#### c. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi dewasa ini dituntut untuk menggunakan fasilitas mengajar yang memadai, karena situasi dan kondisi yang semakin modern akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk itu penulis akan mengemukakan tentang sarana dan prasarana di SDN 306 Pasamai dalam hal ini sarana dan prasarana gedung dan fasilitas lainnya. Sarana tersebut dapat digambarkan secara terperinci sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

Sarana dan Prasarana SDN 306 Pasamai Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1
2.	Ruangan Guru dan Tata Usaha	1
3.	Ruangan Belajar	6
4.	Ruangan Perpustakaan	1
5.	Lemari	7
6.	Rak Buku	3
7.	Meja dan Kursi Guru	150
8.	Kursi dan Meja Siswa	150
9.	Papan Tulis	6

Sumber data : Kantor SDN No. 558 Pasamai, Papan Potensi Siswa tahun Pelajaran 2013/2014.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam dunia pendidikan, pelaksanaan jenis dan jenjang pendidikan manapun, tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa dengan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberhasilan proses pendidikan.

Adapun penerapan kurikulum di SDN 306 Pasamai Kabupaten Luwu menurut Kepala SDN 306 Pasamai Kabupaten Luwu bahwa:

Di SDN 306 Pasamai Kabupaten Luwu ini untuk pelajaran umum, mengacu pada kurikulum Pendidikan Nasional atau dengan kata lain pelajaran umum di SD sama dengan pelajaran umum di sekolah-sekolah Negeri di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang sederajat lainnya. Sedangkan pelajaran agama mengacu pada kurikulum pendidikan yang disempurnakan.<sup>4</sup>

Proses pendidikan di sekolah merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai faktor atau masukan, yaitu masukan mentah yang berupa siswa dengan segala karakteristiknya. Masukan instrumental yang berupa kurikulum, guru, sarana belajar dan mengajar. Proses belajar mengajar sebagai muara dari seluruh kegiatan

<sup>4</sup> Hj. Aripah, Kepala Sekolah SDN No. 306 Pasamai, "Wawancara" Belopa, 09 Januari 2014.

pendidikan. Proses belajar mengajar tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan, tujuan pengajaran yang meliputi aspek-aspek pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan. Dalam keseluruhan proses itu, guru mempunyai peranan dan kedudukan yang penting dan sentral. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui keadaan guru dan siswa di SDN 306 Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

### ***C. Pembahasan***

#### ***1. Peran Aktif Guru PAI Terhadap Pembinaan Anak Didik di SDN 306 Pasamai Kecamatan Belopa***

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk aktif di kelas, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebagai salah satu komponen proses belajar mengajar, yang sangat penting adalah kompetensi guru. Kompetensi guru memiliki arti penting dan patut diperhitungkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu kompetensi guru di dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah penetapan metode yang akan digunakan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran terhadap siswa karena itu tat kala pentingnya adalah metode dalam melakukan proses metode memiliki arti penting dan patut diperhitungkan dalam meningkatkan prestasi belajar

siswa. Karena itu penetapan metode yang akan digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan metode yang salah akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan karena hubungan metode belajar dengan prinsip-prinsip belajar atau asas-asas belajar sangat erat. Kerelevansian metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar akan dapat membangkitkan gairah belajar anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembinaan kepribadian anak yang akan dilakukan agar dapat mencapai tujuan atau sasaran yang diharapkan, hendaklah diupayakan pembinaan ke arah peningkatan kualitas dalam segala tingkah lakunya sehari-hari oleh karena itu membina dan membentuk pribadi anak untuk menjadi anak yang berkualitas, dalam arti anak yang tangguh, terampil cakap, dan bertanggung jawab, hendaknya selalu diarahkan bagaimana ia memperbaiki hubungannya kepada Allah swt.

Hawasiah selaku guru PAI menyatakan bahwa upaya dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI dengan cara menggunakan metode pembelajaran seperti: tanya jawab, diskusi, menulis, ceramah dan pemberian tugas atau resitasi. Hal ini diharapkan akan memudahkan para anak didik untuk lebih meningkatkan motivasi belajar yang optimal dan efektif dan diharapkan mampu memberi nuansa yang tidak monoton dalam pelaksanaan belajar mengajar.<sup>5</sup>

Untuk mengetahui lebih lanjut profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SDN 306 Pasamai maka penulis mengajukan angket sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

---

<sup>5</sup> Hawasiah, Guru Agama Islam SDN 306 Pasamai, "Wawancara", Belopa, 09 Januari 2014.

## 1. Bagaimana pola pengajaran guru PAI

**Tabel 4.4**

Pola Pengajaran Guru PAI di SDN 306 Pasamai

<b>No.</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Sangat menarik	30	54,55
2.	Menarik	20	36,36
3.	Kurang menarik	5	09,09
4.	Tidak menarik	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 1.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pola pengajaran pada SDN 306 Pasamai dapat memberikan alternatif pertama bagi siswa sebagaimana dilihat pada jawaban di atas, yaitu sebanyak 30 responden (54,00%) menyatakan pola pengajaran guru sangat menarik, terdapat 20 responden (36,36%) menyatakan menarik, 5 responden (09,09%) menyatakan kurang menarik dan 0 responden (0,00%) menyatakan tidak menarik.

Pola pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN 306 Pasamai hendaknya diaplikasikan sesuai dengan pemahaman siswa artinya gaya pelaksanaan yang dilakukan hendaknya dapat diserap oleh siswa yang mempunyai keragaman pengetahuan melalui gaya pelaksanaan yang cenderung terhadap penguasaan guru atau dengan mempertimbangkan kondisi siswa.

## 2. Metode pengajaran guru PAI

Selanjutnya metode pengajaran di kelas dipergunakan guru PAI, sebagaimana dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**

Metode Pengajaran Guru di SDN 306 Pasamai

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ceramah	21	38,18
2	Diskusi	10	18,18
3	Tanya Jawab	12	21,82
4	Variasi	12	21,82
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 2

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa metode pelaksanaan pembelajaran di SDN 306 Pasamai tidak terpaku pada satu metode, tetapi meliputi beberapa metode dan lebih difokuskan pada metode *drill* sebagaimana hasil jawaban responden melalui angket yaitu terdapat 21 responden (38,18%) yang menyatakan guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sedangkan 10 responden (18,18%) yang memilih metode diskusi yang sering digunakan, 12 responden (21,82%) yang memilih metode tanya jawab dan 12 responden (21,82%) yang memilih guru menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan materi pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan berbagai bentuk pengajaran secara dinamis sesuai dengan materi yang disampaikan dan situasi kelas.

### 3. Tanggapan siswa terhadap pengajaran guru PAI

Di samping itu gaya pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru hendaknya melihat kondisi siswa sehingga mereka mudah untuk memahaminya. Oleh karena itu, mempergunakan gaya pelaksanaan pembelajaran hendaknya selalu melihat dan mempertimbangkan kemudahan bagi siswa. Karena jika gaya pembelajaran kurang tepat, maka proses pembelajaran bersifat positif tanpa keaktifan siswa.

Dari berbagai metode tersebut yang dipilih oleh responden, selanjutnya tanggapan responden terhadap metode pengajaran yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
Tanggapan siswa Terhadap Pengajaran Guru PAI

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	29	52,73
2	Setuju	21	38,18
3	Kurang Setuju	5	9,09
4	Tidak Setuju	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Sumber data : Diolah dari tabulasi Angket No. 3

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa gaya pelaksanaan pembelajaran di SDN 306 Pasamai disukai oleh siswa, hal ini dapat kita lihat dari angket tersebut di mana 29 responden (52,73%) yang menjawab sangat setuju, sebanyak 21 responden (38,18%) yang menjawab setuju, dan sebanyak 5 responden (9,09%) yang menjawab kurang setuju, serta tidak ada responden (0,00%) responden yang menjawab tidak

setuju. Maka dapat dirumuskan bahwa gaya pengajaran guru selama ini dapat diterima dengan baik oleh responden.

#### 4. Pengadaan les mata pelajaran PAI

Di samping itu sebagai salah satu faktor pendukung prestasi belajar siswa maka sebaiknya guru memberikan les bidang studi, untuk membantu bagi mereka yang masih kurang pemahaman tentang mata pelajaran tertentu. Untuk lebih jelasnya lihat tanggapan siswa terhadap les di sekolah melalui tabel berikut :

**Tabel 4.7**

Tanggapan Siswa Terhadap Les Mata Pelajaran PAI

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	30	54,55
2	Setuju	20	36,36
3	Kurang Setuju	5	9,09
4	Tidak Setuju	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 4

Berdasarkan tabel 4.7 ditemukan bahwa 30 responden (54,55%) yang menyatakan setuju apabila les tambahan diselenggarakan, 20 responden (36,36%) yang menyatakan setuju, 5 responden (9,09%) yang menyatakan kurang setuju dan tidak ada responden (0,00%) yang menyatakan tidak setuju. Dapat dirumuskan bahwa siswa SDN 306 Pasamai dapat menyetujui langkah pemberian les mata pelajaran untuk mengatasi permasalahan dalam memahami pelajaran PAI.

#### 5. Keaktifan guru PAI dalam mengajarkan mata pelajaran PAI

Keaktifan guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI, merupakan upaya guru dalam menyampaikan kepada para bagi siswa SDN 306 Pasamai sebagaimana yang diperoleh pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**

Tanggapan Siswa terhadap Guru PAI dalam Mengajarkan PAI

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Aktif	30	54,55
2	Aktif	20	36,36
3	Kurang Aktif	5	9,09
4	Tidak Aktif	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Sumber data : Diolah dari tabulasi Angket No. 5

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa siswa berbeda dalam memberi tanggapan terhadap guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI. Hal ini terbukti bahwa 30 responden (54,55%) yang menyatakan guru PAI sangat aktif, 20 responden (36,36%) menyatakan aktif, 5 responden (9,09%) menyatakan kurang aktif, serta tidak ada responden (0,00%) yang menyatakan guru tidak aktif.

#### 6. Tingkat penguasaan guru PAI terhadap materi pelajaran

Keaktifan guru dalam mengajarkan agama Islam merupakan upaya guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran bagi siswa SDN 306 Pasamai sebagaimana yang diperoleh pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

Tanggapan Siswa terhadap Penguasaan Guru PAI pada Materi Pelajaran

<b>No.</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Sangat Menguasai	30	54,55
2.	Menguasai	20	36,36
3.	Kurang Menguasai	5	9,09
4.	Tidak Menguasai	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Sumber data : Diolah dari tabulasi Angket No. 6

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa siswa berbeda dalam memberi tanggapan terhadap pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dalam bidang studi. Hal ini terbukti bahwa 30 responden (54,55%) yang menyatakan guru PAI sangat menguasai, 20 responden (36,36%) menyatakan menguasai, 5 responden (9,09%) menyatakan kurang menguasai, dan tidak ada responden (0,00%) yang menyatakan guru tidak menguasai. Sehingga dapat dirumuskan bahwa guru menguasai materi yang diajarkan.

#### 7. Penugasan Materi PAI di rumah

Sehubungan dengan upaya peningkatan prestasi belajar, maka guru sebagai faktor pendukung berusaha mencari metode yang tepat, seperti memberikan tugas di rumah, mengadakan les, di samping memberikan motivasi untuk bersemangat mempelajari mata pelajaran. Untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan tersebut dapat kita lihat tabel berikut :

**Tabel 4.10**

Tanggapan Siswa dalam Pemberian Tugas Materi PAI di Rumah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Senang	30	54,55
2.	Senang	24	43,64
3.	Kurang Senang	1	1,82
4.	Tidak Senang	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 7

Dari tabel tersebut 4.10 maka dengan demikian metode pemberian tugas di rumah dapat meningkatkan motivasi, minat dan kualitas siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil angket yang mana ditemukan ada 30 responden (54,55%) yang menyatakan sangat senang terhadap pemberian tugas rumah, sebanyak 24 responden (43,64%) yang menyatakan senang terhadap tugas rumah, 1 responden (1,82%), yang menyatakan kurang senang dan tidak ada responden (0,00%) yang menyatakan tidak senang terhadap pemberian tugas di rumah.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa upaya pemberian tugas di rumah oleh guru terhadap siswa SDN 306 Pasamai cukup disenangi dan dapat membuktikan bahwa animo siswa terhadap gaya pemberian resitasi pembelajaran ternyata masih menjadi salah satu faktor dalam peningkatan prestasi belajar di SDN 306 Pasamai.

## **2. Peran Aktif Guru PAI dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Anak Didik di SDN 306 Pasamai**

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu kepada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada

kegiatan guru. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan, sedangkan mengajar adalah usaha memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar. Belajar dan mengajar sebagai suatu proses pembelajaran terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar atau siswa sebagai pelajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut harus terdapat interaksi yang edukatif dalam prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran.

Untuk lebih memberikan gambaran yang secara terperinci peran aktif guru PAI dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak di SDN 306 Pasamai Kecamatan Belopa dilakukan oleh pengajar yang ada di SDN 306 Pasamai, yakni:

1. Melibatkan siswa secara aktif. Melibatkan siswa secara aktif salah satu upaya untuk menciptakan komunikasi edukatif (komunikasi dua arah) dalam hal ini guru harus mampu menjadi komunikator dalam proses pembelajaran untuk memberikan bantuan/bimbingan bila siswa mendapatkan kesulitan dalam belajar.

2. Menarik minat dan perhatian siswa belajar PAI. Pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan siswa, sedangkan keaktifan siswa akan muncul dengan sendirinya manakala materi yang diajarkan oleh guru merangsang untuk menarik adanya minat dan perhatian siswa itu sendiri. Untuk lebih jelasnya peneliti memberikan pertanyaan kepada responden tentang guru menarik minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hawasih, selaku guru PAI SDN 306 Pasamai menyatakan bahwa semua siswa sangat sering mempelajari mata

pelajaran agama Islam sehingga minat dan perhatian siswa sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Dengan demikian kompetensi guru agama Islam di SDN 306 Pasamai dalam meningkatkan kualitas pendidikan, bahwa peranan proses belajar PAI cukup memegang peranan yang sangat penting. Belajar di sekolah senantiasa tidak berhasil secara mulus karena adanya hal-hal yang sering mengakibatkan kegagalan atau gangguan dalam pencapaian hasil belajar

### 3. Membangkitkan motivasi siswa

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar. Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara, salah satu cara yang dilakukan guru agama Islam di SDN 306 Pasamai adalah menarik minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas membuktikan bahwa guru-guru di SDN 306 Pasamai khususnya guru mata pelajaran agama Islam senantiasa memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hamriah bahwa sebagai guru yang tahu akan tugas dan tanggung jawabnya bahwa dia bukan hanya sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai pendidik, seyogyanya memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa dalam menghadapi kesulitan belajar termasuk dalam keaktifan siswa dalam berinteraksi.<sup>7</sup>

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu kepada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat

<sup>6</sup> Hawasih, Guru PAI SDN 306 Pasamai, "Wawancara", Belopa, 09 Januari 2014.

<sup>7</sup> Hamriah, Guru Kelas VI SDN 306 Pasamai, *Wawancara*, Belopa, 09 Januari 2014.

pengalaman dan latihan, sedangkan mengajar adalah usaha memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar. Belajar dan mengajar sebagai suatu proses pembelajaran terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar atau siswa sebagai pelajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut harus terdapat interaksi yang edukatif dalam prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam.

Analisis data pada penelitian ini, menguraikan gambaran secara umum tentang prestasi belajar siswa di SDN 306 Pasamai sebagai variabel penelitian yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian. Penelitian 55 orang responden yang telah dilakukan kepada para responden, menghasilkan data mengenai tingkat prestasi belajar siswa.

Dampak kompetensi guru PAI terhadap pembentukan kepemimpinan pada anak didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 306 Pasamai, dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas prestasi belajar siswa. Dengan demikian guru PAI patut dibekali ilmu evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa dan guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru PAI sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Dengan demikian guru PAI memiliki kemampuan yang meliputi : pertama, pengetahuan yang sifatnya teoritis dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan tentang kepribadian kedua kemampuan yang sifatnya teknis yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan, peran profesional guru PAI dalam inovasi pembelajaran

terletak pada kemampuannya, mendesain program pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik dan mengkomunikasikannya dengan baik.

Guru PAI dapat menentukan pendekatan dan metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak didik serta guru PAI yang mengajar di SDN 306 Pasamai cukup memenuhi standar profesional, karena banyak dari mereka yang telah mengikuti berbagai pelatihan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan ternyata benar adanya dan mampu mengkondisikan segala sesuatu dengan sangat relevan seperti ketika berhadapan dengan siswa yang mempunyai ciri dan karakter ilmu yang standar, maka diberikan metode yang sesuai dengan kemampuannya begitupun sebaliknya, karena tingkat kemampuannya maka sang guru PAI sudah mampu mengkondisikannya.

### ***3. Kendala dan Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Anak Didik di SDN 306 Pasamai***

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir, dengan rancangannya anak didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap anak didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran guru PAI sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. Berikut akan diuraikan beberapa hambatan yang dialami dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak didik di SDN 306 Pasamai.

### 1. Kurang memancing aspirasi anak didik

Latar belakang kehidupan sosial anak penting untuk diketahui oleh guru sebab dengan mengetahui dari mana anak berasal, dapat membantu guru untuk memahami jiwa anak. Pengalaman apa yang telah dipunyai anak adalah hal yang sangat membantu untuk memancing perhatian anak. Anak biasanya senang membicarakan hal-hal yang menjadi kesenangannya.

Salah satu upaya guru di SDN 306 Pasamai dalam usaha mengaktifkan siswa di kelas yaitu mereka biasanya memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan anak didiknya untuk diselipkan melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Tentu saja pemanfaatannya tidak sembarangan, tetapi harus sesuai dengan bahan pengajaran. Pendekatan realisasi dirasakan bagi guru di SDN 306 Pasamai untuk mengaktifkan siswanya terhadap bahan pelajaran yang disajikan. Anak mudah menyerap bahan yang bersentuhan dengan apersepsinya. Bahan pelajaran yang belum pernah didapatkan dan masih asing baginya, mudah diserap bila penjelasannya dikaitkan dengan apersepsi anak didik.

Menurut Muh. Amir Kadir salah seorang guru di SDN 306 Pasamai menyatakan bahwa pengalaman anak mengenai bahan pelajaran yang telah diberikan merupakan bahan apersepsi yang dipunyai oleh anak pertama kali anak menerima bahan pelajaran dari guru dalam suatu pertemuan, merupakan pengalaman pertama anak untuk menerima sesuatu yang baru dan hal itu tetap menjadi milik anak.<sup>8</sup>

Pengetahuan yang telah dimiliki anak untuk satu pokok bahasan dari suatu bidang studi di sekolah, pada pertemuan berikutnya pengetahuan anak tersebut dapat

---

<sup>8</sup> Muh. Amin Kadir, Guru SDN 306 Pasamai, "Wawancara", Belopa, 08 Januari 2014.

dimanfaatkan untuk memancing perhatian anak terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan, sehingga anak terpancing untuk memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian, usaha guru menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki anak didik dengan pengetahuan yang masih relevan yang akan diberikan merupakan tehnik untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik dalam pengajaran.

## 2. Kurang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar

Kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, dan guru berfungsi sebagai fasilitatornya. Artinya, selama proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, materi pelajaran yang dipelajari siswa bukan sesuatu yang dicek-cokkan, tetapi sesuatu yang dicari, dipahami, kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan pelajaran pendidikan agama Islam pada unsur pokok akhlak.

Menurut Elia Asis salah seorang guru di SDN 306 Pasamai juga menambahkan bahwa dengan strategi pembelajaran; *pertama*, siswa disuruh mencari tiga contoh orang yang optimis, dinamis dan berpikir kritis, *kedua*, siswa disuruh untuk memahami ciri-ciri orang tersebut, kemudian *ketiga*, siswa disuruh memilih ciri-ciri atau sifat-sifat apa saja dari orang-orang tersebut yang dapat dilakukan oleh siswa, kemudian siswa disuruh menuliskan.<sup>9</sup>

## 3. Kurang mempariasi pengelolaan kelas

Untuk menciptakan proses pembelajaran di kelas dengan siswa yang aktif, asyik dan senang, serta hasilnya memuaskan, guru harus menciptakan variasi dalam pengelolaan kelas. Kelas yang didominasi dengan metode ceramah biasanya berjalan

---

<sup>9</sup> Elia Asis, Guru SDN 306 Pasamai, "Wawancara", Belopa, 08 Januari 2014

secara monoton, kurang menantang, kurang menarik, dan membosankan, serta siswa kurang aktif. Mereka biasanya hanya mendengarkan, mencatat dan sering kali mengantuk, untuk itu guru di SDN 306 Pasamai biasanya memvariasi pengelolaan kelas sesuai dengan materi yang dibahas, misalnya dengan berpasangan, berkelompok atau individual.

#### 4. Kurang melayani perbedaan individu siswa

Biasanya kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam satu kelas berbeda-beda. Guru tentunya tahu persis kemampuan masing-masing siswanya, ada siswa yang sangat pandai, ada siswa yang lamban, dan yang terbanyak adalah siswa dengan kemampuan rata-rata.

Menurut salah seorang guru di SDN 306 Pasamai Hamriah, menyatakan bahwa kalau selama ini guru memperlakukan mereka dengan cara yang sama, tentunya kurang tepat. Hal itu tidak boleh lagi terjadi pada proses pembelajaran dengan metode kurikulum berbasis kompetensi. Guru harus dapat melayani siswa-siswanya sesuai dengan tingkat kecepatan mereka masing-masing. Bagi siswa-siswi yang lamban, guru memberikan remediasi dan bagi siswa-siswa yang sangat pandai guru memberikan materi pengayaan.<sup>10</sup>

#### 5. Kurang meningkatkan interaksi belajar

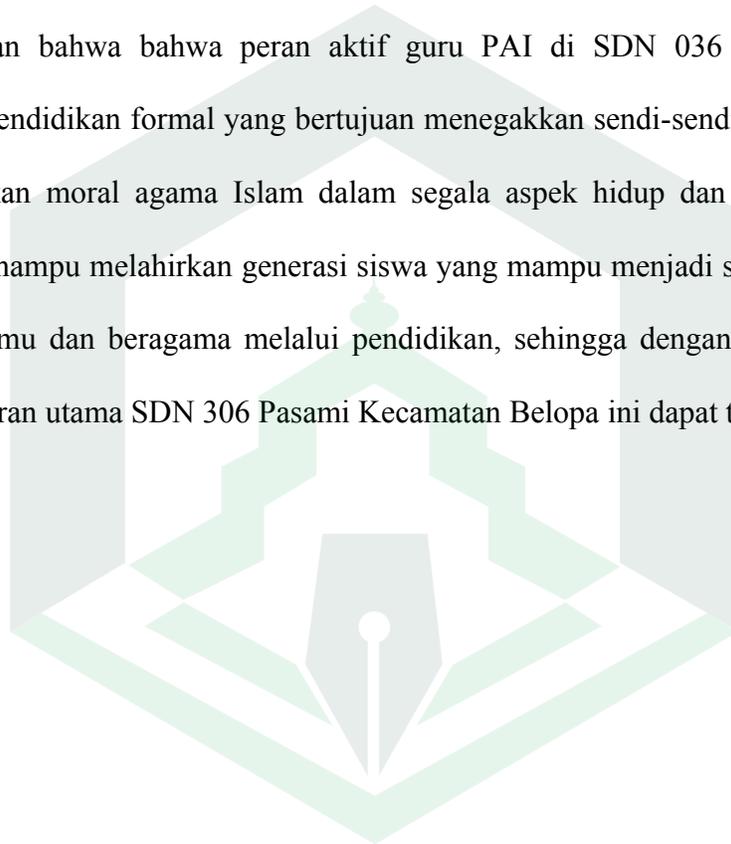
Kalau selama ini proses pembelajaran di SDN 306 Pasamai hanya searah, yaitu dari guru ke siswa-siswanya, sehingga guru selalu mendominasi proses pembelajaran, tentu hal ini perlu diubah. Akibat langsung dari proses pembelajaran ini adalah suasana pembelajaran menjadi kaku, menonton, dan membosankan. Untuk itu, perlu diupayakan suasana belajar yang lebih hidup, yaitu yaitu dengan cara menumbuhkan interaksi antara siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, bermain

---

<sup>10</sup> Hamriah, Guru SDN 306 Pasamai, “*Wawancara*”, Belopa, 08 Januari 2014.

peran, game, dan sejenisnya. Hal ini sangat penting, selain untuk menghidupkan proses pembelajaran, juga untuk melatih siswa berkomunikasi dan berani mengeluarkan pendapatnya.

Jadi setelah menguraikan keseluruhan isi dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa peran aktif guru PAI di SDN 036 Pasamai sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan menegakkan sendi-sendi pendidikan yang berlandaskan moral agama Islam dalam segala aspek hidup dan kehidupan siswa sehingga mampu melahirkan generasi siswa yang mampu menjadi seorang pemimpin yang berilmu dan beragama melalui pendidikan, sehingga dengan demikian seperti itulah sasaran utama SDN 306 Pasami Kecamatan Belopa ini dapat tercapai.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah menguraikan secara gamblang isi dari pemaparan skripsi ini, maka berikut penulis mencoba menyimpulkan beberapa inti yang digambarkan dalam kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Peran aktif guru PAI terhadap pembinaan anak didik di SDN 306 Pasamai bahwa kompetensi guru PAI dalam pembelajaran bidang studi PAI diantaranya; a) Pola pengajaran guru PAI, b) Metode pengajaran guru PAI.

2. Peran aktif guru PAI dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak didik di SDN 306 Pasamai yakni a) mampu melibatkan siswa secara, b) mampu menarik minat dan perhatian siswa belajar PAI, c) mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

3. Kendala dan upaya guru PAI dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak didik di SDN 306 Pasamai, bahwa guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir, dengan rancangannya anak didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap anak didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Ada beberapa hambatan yang dialami dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak didik di SDN 306 Pasamai, yakni a) kurang memancing aspirasi anak didik, b) kurang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, c) kurang mempariasi pengelolaan kelas, d) kurang melayani perbedaan individu siswa, dan e) kurang meningkatkan interaksi belajar. Peran aktif guru PAI di

SDN 036 Pasamai sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan menegakkan sendi-sendi pendidikan yang berlandaskan moral agama Islam dalam segala aspek hidup dan kehidupan siswa, sehingga sasaran utama pendidikan dapat tercapai.

### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka untuk selanjutnya penulis memberikan saran yang nantinya mudah-mudahan menjadi acuan dalam menggali informasi serta memilih strategi yang akan diterapkan nantinya. Adapun saran tersebut adalah :

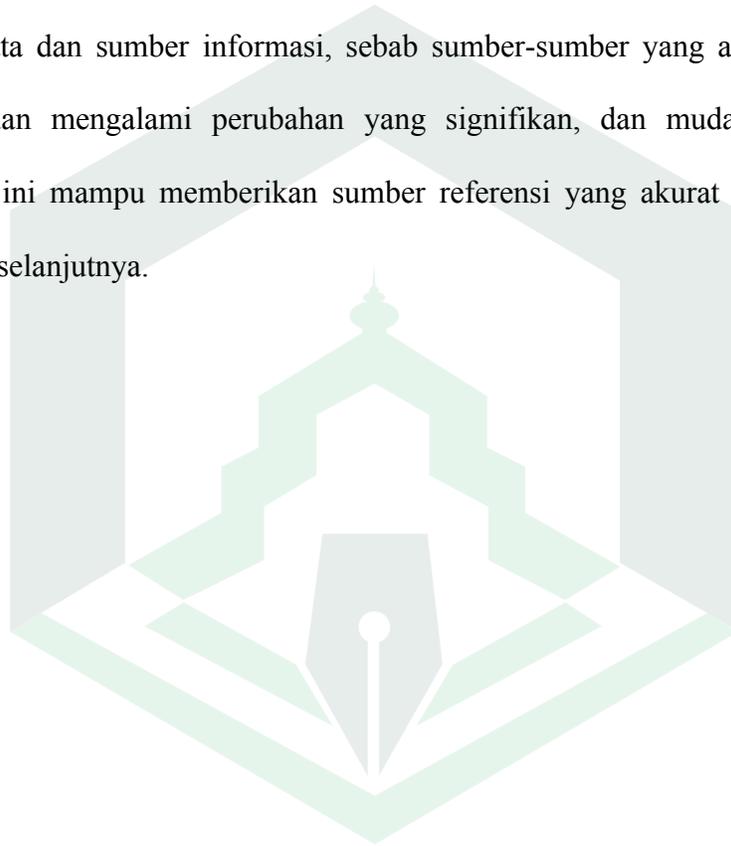
1. Bagi pihak sekolah dengan mengkondisikan karakteristik dari anak didik sehingga mampu melahirkan keberagaman individu, tentunya harus efektif dalam penerapan strategi pembinaan pendidikan Islam yang edukatif, maka tentunya akan melahirkan metode yang sesuai dengan kemampuannya.

2. Bagi pihak sekolah senantiasa dengan melihat perkembangan jaman yang semakin modern seyogyanya sudah harus mampu untuk mengembangkan nilai pendidikan Islam sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, jangan sampai melakukan penerapan pengembangan nilai pendidikan Islam terlalu monoton dan akan menghasilkan kebosanan bagi siswa dalam mengikuti program tersebut.

3. Kepada pihak siswa di SDN 306 Pasamai senantiasa dalam mengikuti berbagai pola pengembangan pendidikan Islam, haruslah mempunyai pola pikir yang lebih kreatif dan harus mampu mengembangkan pola tersebut ketika akan mengaplikasikannya, tentunya tidak terlepas dari kontrol dan pengawasan sang guru

agar mampu menghasilkan hasil yang maksimal dalam pembentukan anak didik yang berkualitas.

4. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya jika melakukan penelitian yang sama lebih menggali lebih dalam tentang objek penelitian dan mengkorelasikan dengan sumber data dan sumber informasi, sebab sumber-sumber yang ada tiap saat akan berubah dan mengalami perubahan yang signifikan, dan mudah-mudahan hasil penelitian ini mampu memberikan sumber referensi yang akurat untuk melakukan penelitian selanjutnya.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Rineka Cipta, 1998.

Ashraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.

Askari, Muhammad Aidil, *Keaktifan Guru PAI dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Terhadap Anak Didik di SMP Negeri 03 Polewali Kabupaten Polmas*, Skripsi IAIN Alauddin Makasar, 1999.

Daradjat, Zakiah, *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*, Cet. I; Jakarta: Gunung Agung, 1969.

Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Mahkota Surabaya, 1990.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Djarmiko, Yayat Hayati, *Prilaku Organisasi*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2005.

FJ. Moke, dkk., *Psikologi Perkembangan*, Cet. IV; Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1984.

Hasbiyah, *Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kepemimpinan Pada Anak Didik di SMU Negeri 2 Bulukumba*, Skripsi IAIN Alauddin Makasar, 1999.

Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan*, Cet. I; Bandung: Mizan Learning Center, 2006.

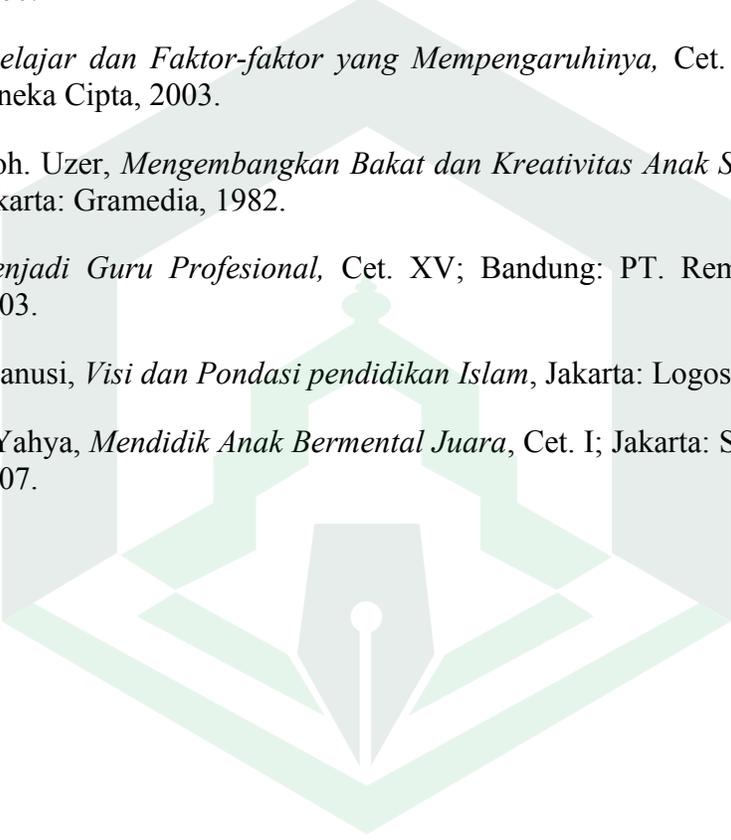
K., Soekarno, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. XIV; Jakarta: Miswar, 2006.

Kayo, Kahtib Pahlawan, *Kepemimpinan Islam dan Da'wah*, Cet. I; Jakarta: Amzah, 2005.

Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Cet. IX; Jakarta: Gramedia, 1992.

- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 1999.
- Sardiman, AM., *Belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Usman, Moh. Uzer, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Cet. VII; Jakarta: Gramedia, 1982.
- , *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Uwes, H. Sanusi, *Visi dan Pondasi pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 2003.
- Wardoyo, Yahya, *Mendidik Anak Bermental Juara*, Cet. I; Jakarta: Sketsa Inti Media, 2007.



IAIN PALOPO